

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Banyumas, dimana penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh LPPSLH dalam memandirikan masyarakat petani gula kelapa, maka kesimpulannya sebagai berikut:

LPPSLH dan Pemda mampu bekerjasama dalam memberdayakan sumber daya alam yang ada di kabupaten banyumas dan berhasil memasarkan produksi gula kelapa hingga keluar negeri. Peran LPPSLH dan Pemerintah daerah khususnya Disperindagkop adalah sebagai mitra untuk bekerja sama dalam pengembangan industri gula kelapa atau yang dikenal dengan gula semut ini dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat sejahtera. Selain itu, adanya program produksi gula kelapa semut ini diharapkan mampu mencukupi kebutuhan gula nasional. Dalam mengembangkan industri gula kelapa tersebut maka strategi yang dapat dicapai antara lain, pelatihan, pemberian modal usaha, pemasyarakatan standarisasi mutu, perlindungan harga, pembentukan dan pembinaan melalui koperasi industri dan pembinaan kelompok asosiasi dan yang terakhir adalah pengembangan pola kemitraan.

Upaya pengembangan industri gula semut di wujudkan dengan memberikan bantuan alat produksi dan sarana rumah produksi. Jadi program ini bisa berhasil apabila pemberdayaan dilakukan dengan memperhatikan potensi di setiap daerah. Untuk itu penting bagi perguruan tinggi mengetahui secara pasti

potensi yang dimiliki masyarakat sehingga apa yang dikembangkan sesuai dengan potensi masing-masing daerah. Jadi kemitraan LPPSLH dan Pemda terjalin dengan baik apabila komunikasi yang terjalin dengan baik dan dalam memberikan bantuan kepada petani gula kelapa dapat meningkatkan kapasitas produksi juga dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan.

5.2 Saran

Dengan mendasarkan diri pada kesimpulan di atas maka saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebaiknya pengepul membedakan harga beli gula kelapa antara gula kelapa yang bermutu baik dan gula kelapa yang bermutu rendah. Apabila hal ini dilakukan, maka akan mendorong pengrajin untuk lebih memperhatikan mutu gula kelapa yang mereka hasilkan. Mengemas gula kelapa agar lebih menarik dan mampu bersaing dengan gula pasir yang sudah beredar dengan bebas di pasaran. Melakukan deversifikasi produk (*product deversivication*) hasil gula kelapa. Produk gula kelapa dapat divariasi dalam berbagai bentuk yang secara tidak langsung akan meningkatkan *image* dan menguatkan struktur harga gula kelapa di pasaran.

Adanya dukungan dan peran dari pemerintah daerah dalam hal pemasaran, pemerintah lebih sering mengikut sertakan para pengusaha dalam event-event tertentu sehingga gula aren di Kabupaten Banyumas dikenal oleh masyarakat luas. Dalam hal permodalan, pemerintah bisa memberi bantuan dalam bentuk hibah/ pinjaman lunak kepada para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Untuk

menunjang keberhasilan perkembangan usaha, hendaknya pemerintah menciptakan pertumbuhan iklim usaha yang kondusif.

Banyumas adalah daerah sentra penghasil gula kelapa namun hal ini tidak menjamin kemakmuran bagi para petani gula kelapa. Hal ini dikarenakan harga pasaran gula semut yang selalu dikendalikan oleh para tengkulak. Selain itu, sistem ijon yang dilakukan di antara penderes dan tengkulak yang terjadi di desa-desa juga membuat pengrajin gula kelapa banyak yang terjebak dan perekonomiannya tergantung dari tengkulak, hal ini memberi kesempatan tengkulak untuk melakukan monopoli harga dan menentukan harga gula semut sesuka mereka. Menyikapi hal tersebut, alangkah baiknya jika pemerintah daerah menciptakan sistem pemasaran yang lebih terkoordinasi dengan cara membentuk koperasi yang nantinya akan menampung hasil produksi gula kelapa/gula semut dan menentukan harga gula semut (per kilogram) yang pasti. Hal ini untuk mencegah terjadinya monopoli harga oleh tengkulak, dan juga untuk meningkatkan perekonomian para pengrajin gula semut.